



Paparan Sosialisasi Lomba Mendongeng Jenjang SD

FLS3N Dikdasmen 2026
Jum'at, 13 Februari 2026





Mendongeng SD

Kegiatan mendongeng merupakan bagian dari tradisi sastra lisan, dan pementasannya adalah bagian dari seni pertunjukan dengan konsep pertunjukkan tunggal (*one man show*) tanpa membaca teks atau naskah cerita. Cerita dalam lomba mendongeng adalah fiksi, bersumber dari buku cerita anak atau karya peserta/guru/pelatih, atau folklor lisan yang berkembang di wilayah peserta atau nusantara.



Persyaratan dan Materi Lomba

Persyaratan dalam penciptaan karya (perlengkapan/peralatan dalam menciptakan karya yang harus dipersiapkan peserta) :

a. Mekanisme Lomba

Pelaksanaan FLS3N tahun 2026 dilaksanakan melalui 4 (empat) tahapan yakni, seleksi tingkat sekolah, seleksi tingkat kabupaten/kota, tingkat nasional (babak penyisihan dan final) dengan mengikuti standar prosedur pelaksanaan seleksi yang ditetapkan oleh Pusat Prestasi Nasional. Adapun penyelenggaraan pada setiap tingkatan adalah sebagai berikut:

.....(Lanjutan)

1. Pelaksanaan lomba tingkat Sekolah

Sekolah dapat mendaftarkan maksimal 2 (dua) peserta cabang lomba mendongeng untuk seleksi di tingkat kabupaten/kota melalui laman :

1. Pelaksanaan lomba tingkat Kabupaten/Kota

FLS3N tingkat kabupaten/kota tahun 2026 dilaksanakan secara daring atau luring (sesuai kebijakan masing-masing kabupaten/kota dengan merujuk pada panduan teknis pelaksanaan FLS3N 2026) untuk memilih 1 (satu) peserta terbaik di setiap kabupaten/kota. Penilaian tingkat kabupaten kota wajib menggunakan indikator penilaian yang telah ditetapkan oleh Pusat Prestasi Nasional Kemendikdasmen tahun 2026.

.....(Lanjutan)

3. **Pelaksanaan lomba tingkat nasional (Babak Penyisihan)**

FLS3N tingkat nasional (babak penyisihan) tahun 2026 dilaksanakan secara daring dengan merujuk pada panduan teknis pelaksanaan FLS3N 2026 untuk memilih 1 (satu) peserta terbaik di setiap provinsi yang kemudian akan menjadi finalis pada tingkat nasional.

4. **Pelaksanaan lomba tingkat Nasional (Babak Final)**

FLS3N tingkat nasional (babak final) tahun 2026 dilaksanakan secara daring untuk memilih peserta terbaik sebagai juara 1, 2, dan 3 serta harapan 1, 2, dan 3 dari semua peserta perwakilan provinsi.

Ketentuan Pelaksanaan Lomba

- **Tema Umum**

Menumbuhkan karakter bangsa melalui kreativitas dan apresiasi seni budaya.

- **Tema Khusus**

Pilihan tema khusus dalam lomba Mendongeng FLS3N 2026 adalah :

1. Kejujuran sebagai Warisan Leluhur
2. Tanggung Jawab Anak Bangsa dalam Cerita Rakyat
3. Keberanian yang Bijaksana, Bukan Nekat
4. Kesetiaan dan Keteguhan Hati dalam Dongeng Nusantara
5. Kerja Keras dan Kesabaran dalam Kisah Tradisi Lokal
6. Menjaga Alam, Menjaga Kehidupan
7. Kearifan Lokal sebagai Penuntun Hidup Generasi Muda
8. Dongeng dari Kampungku untuk Indonesia



Materi Lomba Tingkat Kabupaten/Kota, Nasional (Penyisihan dan Final)

- Naskah dongeng dapat menyadur dari buku-buku cerita dongeng (folklor lisan); cerita legenda; cerita rakyat; fabel dari Indonesia. Penggunaan cerita karya asli (ide dan cerita ditulis sendiri) merupakan nilai tambah.
- Mendongeng menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, sederhana, dan mudah dipahami. Penggunaan Bahasa Daerah berbentuk kata; istilah; atau kalimat cerita, diperkenankan asalkan disertakan Bahasa Indonesianya. Arti dalam Bahasa Indonesia dituturkan (dalam bentuk mendongeng) setelah Bahasa Daerah tersebut. Penggunaan Bahasa Daerah tidak untuk keseluruhan cerita.
- Karya dongeng mencerminkan karakteristik usia siswa SD/MI/Sederajat, serta mengangkat budaya lokal.



.....(Lanjutan)

- Setiap peserta dapat memilih isi cerita dalam dongeng sesuai dengan pilihan tema khusus di atas.
- Dalam penyampaian cerita, telah disunting dari aspek kekerasan, pembunuhan, perebutan kekuasaan, percintaan, romantisme berlebih, dan/atau perselingkuhan. Namun tidak mengurangi esensi cerita yang disadur.
- Tidak perlu ada kesimpulan atau penyampaian pesan moral di dalam atau di akhir mendongeng.
- Peserta disarankan menyebutkan judul buku/sumber cerita; penulis dan ilustrator (jika ada) dari buku/sumber cerita di awal atau akhir mendongeng.
- Peserta mengenakan seragam sekolah tanpa riasan wajah (*make up*) dan diperbolehkan menambah ornamen kostum yang selaras dengan penyampaian cerita (pada lomba penyisihan dan final).



.....(Lanjutan)

- Alat peraga diperbolehkan, tapi tidak diwajibkan.
- Alat peraga yang digunakan peserta hanya terbatas pada alat dukung cerita, dan bukan sebagai dekorasi panggung.
- Kemampuan lain diperbolehkan untuk ditampilkan selaras dengan cerita, tapi tidak diwajibkan. Kemampuan lain yang dimaksud adalah kemampuan dari peserta selain penuturan, seperti menari, menyanyi, memainkan alat musik, dan lainnya. Disarankan penampilan dengan kemampuan lain ini tidak menggunakan alat yang memberatkan atau menggunakan ruang yang luas.



Tata Cara Produksi Video Lomba

: (Kabupaten/Kota, Nasional (Penyisihan dan Final)

- Video mendongeng berdurasi 5 - 10 menit (maksimal 2 menit untuk pengenalan dan kalimat pembuka; maksimal 8 menit untuk penampilan mendongeng), dalam bentuk audio visual dengan rasio 16:9 (landscape), format MP4, dan resolusi minimal 720p. Ketepatan durasi video mendongeng menjadi salah satu faktor penilaian.
- Peserta hanya dapat mengirimkan 1 (satu) video karya mendongeng, yang akan diikutsertakan pada lomba tingkat kabupaten/kota dan tingkat nasional (babak penyisihan)
- Bagi peserta yang lolos tingkat nasional (babak penyisihan) wajib membuat video mendongeng terbaru yang akan diikutsertakan dalam final nasional.

..... (Lanjutan)

- Pengambilan video karya dapat menggunakan gawai/kamera dengan posisi statis (kamera tidak bergerak, tidak berubah fokus) dari satu arah atau satu sudut pengambilan gambar (*angle*) tampak bagian depan.
- Video mendongeng adalah video utuh, diambil dalam satu kali perekaman (*one take video*).
- Video mendongeng peserta tidak diperbolehkan disunting (memotong, menyambung, atau menambahkan). Video Mendongeng peserta dilarang untuk ditambahkan ilustrasi musik, suara tambahan, atau video/gambar tambahan dan grafis.
- Video karya mendongeng tingkat nasional dikirim melalui aplikasi ajang FLS3N SD.



Indikator Penilaian

: Penilaian lomba Kabupaten/Kota dan Tingkat Nasional (babak penyisihan dan final)

Aspek yang dinilai dalam Lomba Mendongeng SD/MI/Sederajat meliputi: Tafsir Cerita Menjadi Peristiwa (30%), Tafsir Karakter (20%), Tafsir Vokal (20%), Penghayatan dan Proporsi (20%), serta Tafsir Ruang (10%).

- **Tafsir Cerita Menjadi Peristiwa**, artinya mendongeng tidak berhenti sebagai rangkaian kata atau narasi tetapi dialami penonton sebagai kejadian yang seolah berlangsung saat itu juga. Pendongeng tidak sekadar menceritakan suatu kejadian melainkan menghadirkan kejadian itu secara imajinatif, membuat penonton merasa **menyaksikan, mengalami, dan terlibat secara emosional**. Peristiwa dalam mendongeng bersifat imajiner, dan dramatik. Indikator penilaian aspek cerita menjadi peristiwa meliputi:



.....(Lanjutan)

Indikator penilaian aspek cerita menjadi peristiwa meliputi:

1. Kejelasan peristiwa cerita,
2. Kekuatan dramaturgi,
3. Penghayatan dan kehadiran,
4. Penggunaan waktu dan ritme,
5. Integrasi gerak, vokal, dan ruang,
6. Respon spontan penonton,
7. Serta keutuhan cerita dan pesan yang sesuai dengan tema lomba.



.....(Lanjutan)

- Tafsir karakter dalam seni pertunjukan mendongeng adalah kemampuan pendongeng memahami, memaknai, dan menghadirkan watak, peran, serta relasi tokoh-tokoh cerita melalui tubuh, suara, dan sikap penceritaan. Tafsir karakter tidak menghilangkan fungsi utamanya sebagai penyampai cerita. Tafsir karakter bersifat representatif dan sugestif. Pendongeng menyiratkan karakter, bukan menampilkan secara utuh seperti aktor teater. Dengan kata lain, tafsir karakter adalah proses interpretatif, bukan imitasi total.



.....(Lanjutan)

Indikator penilaian dalam aspek tafsir karakter adalah :

1. Ketepatan peran pendongeng sebagai narator. Sebagai narator, pendongeng berfungsi sebagai pemandu cerita, penjelas alur, penghubung antar adegan, penjaga ritme dan fokus penonton. Narator adalah **poros cerita**, bukan tokoh di dalam konflik.
1. Ketepatan peran pendongeng sebagai penyampai tokoh/karakter dalam cerita. Sebagai tokoh, pendongeng menghadirkan karakter cerita melalui perubahan suara, perubahan postur tubuh, gestur khas, ritme bicara tertentu. Pendongeng tidak berpindah identitas sepenuhnya, melainkan memberi penanda karakter yang jelas.
2. Transisi Karakter, momen ketika pendongeng berpindah dari peran narator ke tokoh atau sebaliknya.



.....(Lanjutan)

- Tafsir vokal, adalah cara pendongeng memahami, mengolah, dan memaknai suara sebagai alat utama penceritaan, sehingga suara tidak hanya berfungsi menyampaikan kata, tetapi juga membangun suasana, membedakan karakter, mengatur alur, menyalurkan emosi, dan mengarahkan imajinasi pendengar. Dalam mendongeng, vokal adalah panglima utama, sementara gerak dan properti berfungsi mendukung.



.....(Lanjutan)

Indikator penilaian dalam aspek tafsir vokal meliputi:

1. Tempo, adalah kecepatan berbicara dalam mendongeng (cepat, sedang, lambat), berkaitan langsung dengan suasana cerita, tingkat ketegangan, dan kondisi emosional tokoh.
2. Irama, adalah pola naik-turun dan panjang-pendek suara dalam kalimat dan paragraf cerita. Irama membuat dongeng terasa hidup dan musikal, meskipun tanpa musik.
3. Artikulasi, adalah kejelasan pengucapan bunyi, kata, dan kalimat, sehingga cerita dapat dipahami dengan baik oleh pendengar.
4. Dinamika permainan vokal, adalah variasi kekuatan, volume, warna suara, dan emosi sepanjang pertunjukan. Dinamika membuat dongeng menjadi tidak monoton, penuh kejutan, dan kaya emosi



.....(Lanjutan)

- Penghayatan dan Proporsi

Penghayatan, adalah proses batin pendongeng dalam memahami, merasakan, dan memaknai cerita beserta nilai, suasana, dan konflik di dalamnya, sehingga cerita yang disampaikan terasa hidup, jujur, dan meyakinkan, tanpa harus dimainkan secara teatrikal berlebihan. Indikator penilaian aspek penghayatan dalam mendongeng meliputi:

1. Penghayatan terhadap cerita
2. Penghayatan terhadap tokoh,
3. Penghayatan terhadap suasana,
4. Penghayatan terhadap nilai.



.....(Lanjutan)

Proporsi adalah kemampuan pendongeng mengatur keseimbangan antara berbagai unsur pertunjukan, sehingga tidak ada aspek yang berlebihan, mendominasi, atau justru hilang. Proporsi adalah seni mengukur “seberapa jauh” sesuatu ditampilkan. Indikator penilaian aspek proporsi meliputi :

1. Proporsi emosi,
2. Proporsi narasi dan dialog,
3. Proporsi vokal dan gerak,
4. Proporsi imajinasi dan visual,
5. Proporsi tempo dan ritme.



.....(Lanjutan)

- Tafsir Ruang dalam seni pertunjukan mendongeng adalah cara pendongeng memahami, mengolah, dan memaknai ruang pertunjukan - baik ruang fisik maupun ruang imajiner- sebagai bagian dari bahasa bercerita. Dalam mendongeng, tafsir ruang menentukan: kejelasan alur cerita, kekuatan imajinasi penonton, efektivitas pesan nilai dan emosi. Indikator penilaian pada aspek tafsir ruang dalam seni pertunjukkan mendongeng adalah:
 1. *Artistik*. Dalam mendongeng, artistik adalah segala unsur visual yang membantu membangun dunia cerita, bersifat sugestif, bukan realistik. Artinya adalah satu benda bisa bermakna banyak hal tergantung tafsir dan cara pendongeng memainkannya, meliputi: properti, alat peraga, dan kostum sederhana.



.....(Lanjutan)

2. *Blocking*, adalah penataan posisi pendongeng di dalam ruang pertunjukkan termasuk titik berdiri, arah hadap, perpindahan posisi, jarak dengan penonton (kamera). *Blocking* dalam tata bahasa ruang dapat membantu penonton memahami siapa yang berbicara, dimana kejadian berlangsung, perubahan situasi, dan emosi.
3. Gerak tubuh (*movement*) pendongeng yang sadar dan bermakna, meliputi: langkah gestur tangan, perubahan postur, level tubuh (berdiri, membungkuk, duduk). Gerak dalam mendongeng bukan tari, tetapi bahasa tubuh yang mendukung cerita.



Interval Penilaian pada Setiap Indikator

1. Point 60 – 65 = Kurang
2. Point 70 – 75 = Cukup
3. Point 80 – 85 = Baik
4. Point 90 – 100 = Sangat Baik



Terima Kasih

Pusat Prestasi Nasional

Jl. Gardu, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
Unit Layanan Tanya Prestasi 📞 0852 8277 7740